

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama beberapa tahun kebelakang investasi menjadi topik hangat yang sering dibicarakan oleh masyarakat Indonesia. Media sosial yang beraneka ragam dijadikan sarana untuk menyebarkan informasi terkait investasi. Kemudahan akses media sosial membuat persebaran konten investasi dapat menjamah ke seluruh penjuru Indonesia. Para *influencer* media sosial ini merekomendasikan berbagai instrument investasi. Salah satu instrument investasi yang menjadi buah bibir adalah saham.

Pasar Modal merupakan pasar dimana diperjual belikannya instrumen keuangan berjangka panjang baik berupa uang maupun efek. Pasar Modal memiliki kegiatan selayaknya pasar pasar yang lain. Aktivitas permintaan dan penawaran serta jual beli merupakan kegiatan utama pasar modal. Saham, Reksadana, dan obligasi adalah beberapa contoh produk yang diperjual belikan di pasar modal. (M. Nasyah Agus Saputra, 2014)

Pasar modal syariah tidak serta merta berdiri ketika pertama kali kegiatan bursa lahir di Indonesia pada tahun 1952. Pasar modal syariah untuk berdiri sendiri membutuhkan waktu kurang lebih setengah abad untuk secara resmi berdiri. Produk pasar modal syariah pertama yang melantai dalam bursa adalah reksadana syariah yang dikeluarkan oleh PT. Danareksa Investement Management pada tahun 1997. Dengan reksadana syariah pertama ini Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2000 menggaet PT. Danareksa Investement Management untuk membuat *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai pedoman para investor yang hendak menginvestasikan

dananya terhadap saham yang sudah sesuai standar syariah. JII sendiri terdiri dari gabungan 30 saham yang berbasis syariah. Dari sinilah dimulai bermunculan produk-produk pasar modal syariah yang lain hingga sekarang (Nur Khalisah, 2014).

Jumlah investor pasar modal di Indonesia sendiri terjadi kenaikan signifikan dalam 3 tahun terakhir. Terjadinya kenaikan terbesar tercatat pada tahun 2021 dimana mengalami kenaikan menjadi 7.489.337 investor pada pasar modal. Angka ini naik sebesar 3.608.584 atau 92,99% jika dibandingkan dengan jumlah investor tahun 2020. Tercatat pula pada penghujung tahun 2022 investor pada pasar modal menyentuh angka 10.000.628 investor. Jumlah investor lokal pasar modal mendominasi hingga 99,7% dari keseluruhan jumlah investor pada pasar modal (ksei. 2023).

Saham didefinisikan sebagai bukti kepemilikan individu maupun badan terhadap sebuah perseroan terbatas yang menerbitkan saham. Dalam memperjualbelikan saham yang melantai di BEI para investor dapat membelinya dengan kelipatan lot. Satu lot saham bernilai seratus lembar saham sebuah perusahaan. Harga satu lembar saham terendah senilai Rp 50. Sedangkan, untuk harga maksimal sebuah saham tidak dibatasi (Muhammad Yafiz, 2008).

Investor dalam menentukan saham sebagai instrumen investasi hendaknya memilih dengan cermat dan melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi seorang investor supaya tidak keliru dalam memilih saham sebagai instrumen investasi. Kekeliruan ini akan menyangkibatkan kerugian yang dialami investor. analisis fundamental menjadi opsi analisis yang dapat digunakan seorang investor untuk menilai emiten.

Analisis fundamental merupakan analisis yang dipakai untuk memilih sebuah perusahaan dengan memperhatikan ekonomi, industri, dan keadaan emiten. Analisis fundamental memperhatikan informasi kunci laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Data-data kunci yang ada ini kemudian akan dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan apakah perusahaan tersebut sudah diapresiasi secara akurat. Data yang ada dihitung dan representasikan dalam bentuk ratio. Beberapa data yang menjadi pertimbangan dalam analisis fundamental adalah *cash turnover*, *fixed asset turnover*, dan *earning before interest and tax* (danika, dkk. 2014)

Cash Turnover merupakan sebuah nilai yang menggambarkan efisiensi penggunaan kas oleh sebuah perusahaan. *Cash Turnover* menunjukkan seberapa cepat perputaran kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Rasio *Cash Turnover* menghitung kecukupan modal yang dimiliki perusahaan guna membayar tagihan dan membiayai penjualan. Periode yang digunakan sebagai tolak ukur perputaran kas dapat disesuaikan. Ratio yang didapatkan akan mengindikasikan seberapa kuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan dan tarif yang berhubungan dengan penjualan pada periode tertentu (Gianti, dkk. 2017).

Fixed asset turnover (FATO) merupakan rasio yang dijadikan acuan dalam menemukan seberapa jauh kontribusi aset tetap sebuah perusahaan dalam penjualan perusahaan (Taaj dan Yuliani. 2022). Tinggi rendahnya FATO menunjukkan seberapa besar kebolehan emiten dalam memakai aset tetap untuk laju penjualan. Dengan adanya FATO, investor akan mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan aset tetap oleh perusahaan.

Indikator lain yang digunakan sebagai pertimbangan memilih saham sebagai instrumen investasi adalah *Earning before interest and tax* (EBIT). EBIT adalah keuntungan yang didapat emiten sebelum dikurangi beban bunga dan pajak penghasilan perusahaan dalam sebuah periode. EBIT juga menunjukkan penjumlahan laba periode berjalan, pajak atas penghasilan luar biasa dan pajak atas penghasilan biasa dan beban bunga (Strouhal, Štamfestová, Ključnikov, & Vincúrová, 2018). Dengan demikian, EBIT sendiri akhirnya menjadi salah satu indikator yang bisa digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa besar penghasilan emiten yang nantinya akan memutuskan pilihan investasi.

Beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki hubungan terhadap komponen lain. Baik itu hubungan yang signifikan maupun hubungan yang tidak signifikan. Menurut Amanda (2019), *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas sebuah perusahaan. Pujiati (2020), juga mengemukakan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kedua ditemukannya kesamaan jika *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, terdapat sebuah celah dimana dari kedua penelitian ini tidak diketahui hubungan antara *Cash Turnover* dengan EBIT.

Puspita, dkk (2021), mengemukakan bahwa FATO secara parsial berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan Puspita, dkk, Maricar dan Almalita (2022) juga mengemukakan bahwa FATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kedua penelitian ini saling menguatkan teori bahwa FATO secara parsial memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, dari kedua penelitian ini masih belum ditemukan bukti bahwa FATO berpengaruh terhadap EBIT secara parsial. Dengan demikian,

peneliti menukan celah dimana belum ada penelitian yang meneliti tentang hubungan antara CTO dan FATO terhadap EBIT, baik secara parsial maupun hubungan simultan.

Investor harus cakup dalam memilih perusahaan mana yang akan dijadikan pertimbangan untuk investasi. Tidak semua perusahaan yang sudah melantai di bursa termasuk sebagai saham syariah. Sebagai investor muslim tentunya saham yang sudah berstandar syariah haruslah dijadikan pilihan utama dalam berinvestasi. Salah satu cara mengetahuinya adalah dengan memperhatikan JII dan *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*. Salah satu perusahaan yang bisa dipertimbangkan dan sudah masuk dalam ISSI adalah ABM Investama.

ABM Investama adalah perusahaan Indonesia yang lahir pada 1 Juni 2006 dan bergerak dalam bidang investasi. AMB Investama sudah berdiri sejak 2006, mereka baru *listing* pada tahun 2011 ABM Investama dengan berinvestasi strategis khususnya yang berkaitan dengan bidang sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi. ABM Investama sendiri memiliki jaringan bisnis yang cukup luas. Tercatat ada 6 entitas anak perusahaan dan 6 secara tidak langsung di bawah. (ABM, 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas, *Cash turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Earning Before Interest and Tax* merupakan sebuah bentuk pertimbangan yang harus diperhatikan oleh para investor sebelum memantapkan berinvestasi pada sebuah emiten. *Cash turnover* dan FATO memiliki pengaruhnya masing masing terhadap EBIT. *Earning Before Interest and Tax* pada ABM Investama juga dipengaruhi oleh *Cash turnover* dan *Fixed asset turnover*. Berikut adalah data *Cash turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Earning Before Interest and Tax* dari tahun 2015 sampai tahun 2023

Tabel 1.1
Cash turnover, Fixed Asset Turnover, dan Earning Before Interest and Tax
PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022

Periode		CTO		FATO		EBIT	
Tahun	kuartal						
2014	1	2.07		0.28		\$42,285,758	
	2	3.93		0.59		\$ 84,943,262	
	3	4.77		0.91		\$128,285,972	
	4	6.50		1.08		\$ 149,889,000	
2015	1	1.48	↓	0.25	↑	\$ 30,243,881	↓
	2	3.34	↓	0.47	↓	\$ 65,745,811	↓
	3	5.17	↑	0.70	↓	\$ 94,619,881	↓
	4	6.01	↓	0.89	↓	\$ 127,162,871	↓
2016	1	1.23	↓	0.20	↓	\$ 33,917,788	↑
	2	2.42	↓	0.41	↓	\$ 86,093,812	↑
	3	3.81	↓	0.62	↓	\$ 96,453,389	↑
	4	6.10	↑	0.90	↑	\$ 127,910,259	↑
2017	1	1.85	↑	0.26	↑	\$ 44,716,485	↑
	2	3.31	↑	0.50	↑	\$ 75,131,082	↓
	3	4.87	↑	0.79	↑	\$ 111,560,270	↑
	4	5.58	↓	1.15	↑	\$ 151,395,028	↑
2018	1	1.44	↓	0.31	↑	\$ 42,598,724	↓
	2	3.39	↑	0.67	↑	\$ 91,645,431	↑
	3	5.60	↑	1.07	↑	\$ 140,055,552	↑
	4	6.33	↑	1.93	↑	\$ 174,214,132	↑
2019	1	1.30	↓	0.37	↑	\$ 22,153,871	↓
	2	2.85	↓	0.74	↑	\$ 59,884,123	↓
	3	4.22	↓	1.13	↑	\$ 78,807,702	↓
	4	6.25	↓	1.60	↓	\$ 107,830,761	↓
2020	1	1.53	↑	0.42	↑	\$ 28,544,081	↑
	2	3.37	↑	0.77	↑	\$ 39,525,383	↑
	3	6.06	↓	1.20	↓	\$ 67,854,741	↓
	4	6.33	↑	1.83	↑	\$ 101,515,013	↓
2021	1	1.86	↑	0.66	↑	\$ 39,525,383	↑
	2	3.14	↓	1.23	↑	\$ 123,958,550	↑
	3	3.56	↓	2.01	↑	\$ 229,070,324	↑
	4	4.30	↓	2.93	↑	\$ 366,356,778	↑
2022	1	1.11	↓	0.76	↑	\$ 101,073,294	↑
	2	2.28	↓	1.63	↑	\$ 244,226,087	↑
	3	3.33	↓	2.21	↑	\$ 392,117,708	↑
	4	5.28	↑	2.55	↓	\$ 521,904,271	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABM Investama Tbk

Mengacu Laporan Keuangan pada PT. Abm Investama Tbk bisa dirumuskan bahwa *Cash turnover*, FATO, dan EBIT mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian. Pada tahun 2015 pertumbuhan perekonomian di dunia sedang melami koreksi. Harga batu bara yang cenderung rendah dan naiknya permintaan terhadap minyak bumi membuat perjalanan bisnis PT. Abm Investama Tbk mengalami banyak kendala. Kinerja dari anak perusahaan PT. Abm Investama Tbk masih bisa menandatangani beberapa kontrak baru dan perpanjangan kontrak. Dan juga perusahaan melakukan beberapa peresmian cabang anak perusahaan yang membuat nilai FATO turun. Oleh karena itu, nilai EBIT tahun 2015 mendapat penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Perusahaan pada tahun 2016, kompak mengalami kenaikan *Cash turnover*, FATO, dan EBIT pada kuartal 4. Meskipun demikian, selain *cash turnover* dan FATO sempat mengalami penurunan selama tahun 2016. *Cash turnover* sempat mengalami penurunan karena rendahnya pendapatan untuk operasional. Penggunaan kas pada tahun 2016 sebagian besar digunakan untuk membayar hutang jangka Panjang dan juga investasi seperti pada pembelian aset tetap. Ditambah dengan penekanan beban operasional, selama tahun 2016 EBIT mengalami kenaikan apabila dibandingkan periode sebelumnya.

Nilai *cash turnover* perusahaan pada tahun 2017 pada akhir periode turun apabila dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Perusahaan banyak melakukan pendanaan dan pelunasan pada tahun 2017. Aset tetap perusahaan lebih rendah daripada tahun sebelumnya dikarenakan perusahaan lebih berhati-hati dalam memilih aset tetap. Oleh karena itu, FATO mengalami kenaikan selama

tahun 2017. Strategi dalam mengatur beban perusahaan dan juga kondisi iklim industri yang mendukung menjadikan nilai EBIT naik.

Perusahaan pada tahun 2018 mendapat penurunan kas. Fenomena ini terjadi akibat naiknya pembayaran-pembayaran. Perusahaan juga melakukan dekonsolidasi sewatama dan melepas beberapa aset tetap. Meningkatnya pembayaran dan pelepasan aset tetap yang terjadi pada tahun 2018 menjadi sebab naiknya *cash turnover* dan FATO. Pembalikan nilai aset tetap pertambahan yang terjadi pada tahun 2018 menjadi salah satu penyebab naiknya nilai EBIT.

Perputaran kas pada tahun 2019 juga mengalami penurunan akibat dari menurunnya penerimaan dari pelanggan. FATO pada tahun 2019 juga mengalami penurunan akibat dari kebijakan perusahaan dalam memilih komitmen sewa pembiayaan. Harga batu bara pada tahun 2019 mengalami penurunan. Perputaran kas dan aset tetap yang terkendala pada tahun 2019 mengakibatkan nilai EBIT pada tahun ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya. EBIT tahun 2019 sekaligus menjadi salah satu tahun terendah selama periode penelitian.

Tahun 2020 merupakan tahun yang menantang bagi PT Abm Investama Tbk. Covid-19 yang terjadi pada tahun ini memberikan dampak yang besar bagi perusahaan. Rendahnya nilai kas awal tahun ditambah dengan adanya covid-19 membuat nilai *cash turnover* pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan. Ditambah dengan adanya penurunan nilai aset tetap. Selain dikarenakan terjadinya depresiasi juga karena terjadi rugi penurunan nilai yang disandarkan pada mesin dan instrumen serta kapal. Oleh karena itu, nilai FATO pada tahun 2020 juga sempat mengalami penurunan. EBIT juga terkena dampak dari menurunnya

perputaran kas dan aset tetap. Tercatat EBIT pada tahun 2020 merupakan nilai terendah selama periode penelitian.

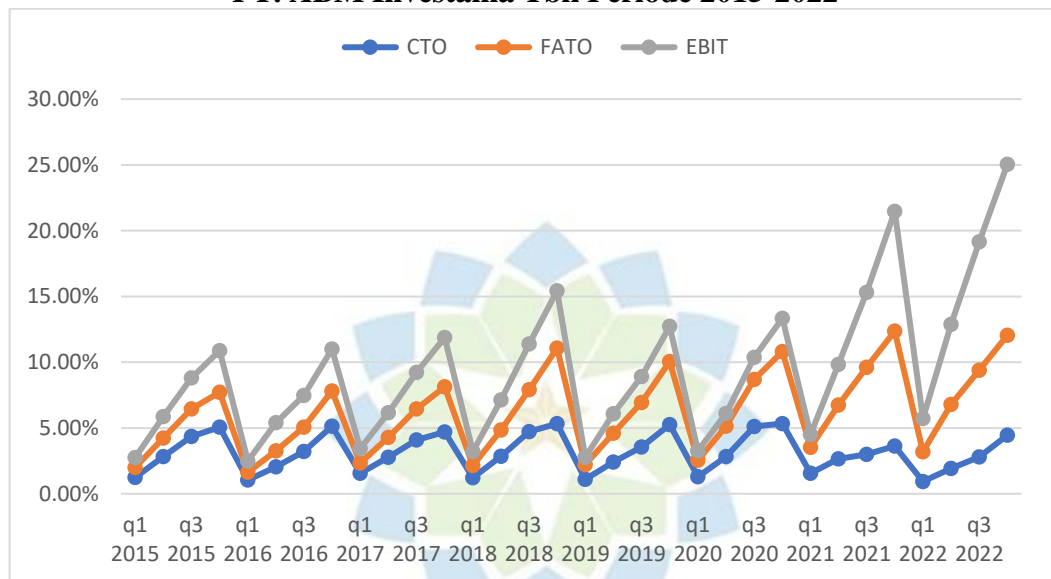
Tahun 2021, perusahaan sudah mulai Kembali menjalankan operasional seperti sebelum covid-19. Melalui operasi arus kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan, perusahaan mencatat kenaikan kas dan setara kas sehingga nilai *cash turnover* mengalami penurunan. Nilai FATO pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Kenaikan ini utamanya dilatar belakangi aset dalam penyelesaian serta aset tetap. Perubahan harga batu bara dan juga naiknya pendapatan dari batu bara dan penelesaian mesin dan peralatan membuat nilai EBIT naik 260% daripada periode sebelumnya.

Tahun 2022 menjadi tahun yang cemerlang bagi PT Abm Investama Tbk. Perputaran kas pada tahun ini meningkat jika diadu pada tahun sebelumnya. Kondisi ini utamanya didasari naiknya penerimaan kas dari pelanggan dan adanya tambahan pinjaman bank jangka panjang. Nilai FATO turun jika dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun begitu FATO pada tahun 2022 merupakan yang tertinggi kedua selama periode penelitian. Kejadian ini disebabkan terutama oleh adanya penambahan alat-alat berat bagi perusahaan cabang untuk mendukung pertumbuhan produksi selama tahun 2022. Hasil dari adanya pembiayaan dan juga penambahan alat-alat berat mengakibatkan EBIT pada tahun akhir tahun 2022 menyentuh \$ 521,904,271.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui fluktuasi dari *Cash turnover*, FATO dan EBIT. Kenaikan dan penurunan secara bersamaan tidak terjadi setiap saat. Adakalanya *Cash turnover*, FATO dan EBIT naik dan turun bersama. Ada kalanya *Cash turnover*, FATO dan EBIT tidak naik turun bersama. Untuk lebih detailnya

dilihat pada perkembangan *Cash turnover*, FATO dan EBIT pada PT. ABM Investama (Persero) Tbk. Pada periode 2015-2022 sebagaimana disajikan oleh grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Cash Turnover, Fixed Asset Turnover dan Earning Before Interest and Tax di PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022



Sumber: Laporan tahunan PT. ABM Investama Tbk

Grafik di atas menunjukkan bagaimana pergerakan *Cash turnover*, FATO dan EBIT dalam kurun waktu penelitian. Selama periode tersebut *Cash turnover* mengalami naik turun, tetapi cenderung terus turun pada akhir periode. FATO dilain sisi mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Meskipun sempat ada penurunan, FATO pada akhir periode naik daripada nilai awal periode. EBIT selama kurun waktu penelitian beberapa kali mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Akan tetapi, pada akhir periode naik jauh di atas awal periode.

Mengacu pada perumusan di atas. peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut penelitian yang berjudul ***Pengaruh Cash Turnover dan Fixed Asset Turnover terhadap Earning Before Interest and Tax pada Perusahaan yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) (Studi di PT. ABM***

Investama Tbk Periode 2015-2022).

B. Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang yang telah dipaparkan, Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022?
2. Adakah pengaruh *Fixed Asset Turnover* secara parsial terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022?
3. Adakah pengaruh *Cash Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* secara simultan terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Selaras pada perumusan masalah yang disampaikan peneliti dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh parsial *Cash Turnover* terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022;
2. Mengetahui pengaruh parsial *Fixed Asset Turnover* terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022;
3. Mengetahui pengaruh simultan *Cash Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar bisa memberikan manfaat sebaik mungkin dari hasil penelitian ini pada sektor akademik dan praktis dengan rincian:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melakukan penelitian yang akan jadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh *Cash Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk Periode 2015-2022;
- c. Menambahkan teori dan konsep pengaruh *Cash Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT. ABM Investama Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, peneliti berhadap dapat membantu pertimbangan pengambilan langkah strategis yang dibutuhkan oleh perusahaan;
- b. Bagi investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar saham, sehingga para investor dapat memilih opsi investasi sekaligus meminimalkan resiko yang terkait dengan investasi;

- c. Bagi Peneliti: Dalam merangkai penelitian ini, peneliti menambahkan pengetahuan terkait mekanisme pengambilan keputusan dalam bidang *finance* yang diterapkan oleh para pekerja yang bertugas menanamkan modal. Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

